

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata (*da'a*, *yad'u*, *da'watan*) yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdo'a, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada didalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan.¹ Dengan demikian, secara bahasa dakwah identik dengan komunikasi yang maknanya masih bersifat umum.

Dakwah Islam merupakan kegiatan yang melibatkan unsur-unsur, sifat dan sasaran komunikasi. Bahkan teknik dakwah pun pada prinsipnya bercorak komunikasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dakwah Islamiah itu pada prinsipnya merupakan "komunikasi yang Islami" atau dengan kata lain dakwah Islamiah merupakan ilmu pengetahuan yang berakar pada ilmu komunikasi dengan sifatnya yang Islami.²

Dakwah dalam kerangka proses komunikasi inilah yang di dalam berbagai istilah Islam disebut sebagai tabligh, yang menjadi inti dari komunikasi dakwah. Tabligh disini harus dipahami secara lebih luas. Sebab makna tabligh sebenarnya adalah proses penyampaian pesan keagamaan secara keseluruhan, bukan semata-mata pengajian umum sebagaimana selama ini dipahami.³

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 227.

² Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 13-14.

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 227.

memberikan pengertian dakwah. Berikut ini dikutip beberapa pendapat, diantaranya:⁴

- a. M. Abu al-Fath al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
- b. Taufik Al-Wa'I, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, agar memperoleh agama yang diridha'nya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Al-Bahy al-Khuli, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.

Dari beberapa definisi diatas, terdapat tiga gagasan pokok berkenaan dengan pengertian dakwah Islam yaitu, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah, aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan, internalisasi dan pengembangan), dan *uswah* (keteladanan). Kedua, dakwah merupakan proses *persuasi* (memengaruhi), berbeda dengan pengertian yang pertama, memengaruhi tidak hanya sekedar mengajak, melainkan membujuk agar objek yang dipengaruhi itu mau ikut dengan orang yang memengaruhi.⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Dengan dakwah diharapkan akan mampu mengubah kepribadian baik secara individu maupun kolektif dalam kehidupan keseharian masyarakat.

Dalam hal ini, dakwah tidak diartikan sebagai proses memaksa, karena bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an.

⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 13-14.

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 227.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّغُوتِ وَيُؤْمَرْ
بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS Al-Baqarah [2]: 256)⁶

Dakwah perlu menggunakan berbagai strategi dan kiat agar orang yang didakwahi tertarik dengan apa yang disampaikan. Ketiga, dakwah merupakan sebuah sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada tiga sub sistem yang tidak bisa dipisahkan yaitu *da'i*, *mad'u*, dan pesan dakwah akan jauh lebih efektif manakala dakwah dilakukan dengan menggunakan metode media dan menyusun tujuan yang jelas. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah tidak ditentukan oleh satu sub sistem saja, akan tetapi ada sub sistem-sub sistem lainnya yang mendukungnya. Paling tidak, ada tujuh sub sistem dalam mendukung proses keberhasilan dakwah yaitu : *da'i*, *mad'u*, materi, metode, media, evaluasi, dan faktor lingkungan.

Dengan mengetahui pengertian dakwah, maka dapat dirumuskan pengertian dakwah Islam yakni proses mengajak dan memengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara *sistematik*. Dari pengertian tersebut jelas menunjukkan bahwa kegiatan dakwah membutuhkan pengorganisasian yang *sistematik* dan modern serta dapat dikembangkan melalui kajian *epistemologinya* baik menyangkut strategi, prinsip dasar, metode, standar keberhasilan, dan evaluasi pelaksanaannya.⁷

⁶ Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 16.

⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 43-46.

Dakwah Islam memiliki peran untuk kebaikan pribadi dan masyarakat, dari ajaran amar ma'ruf dan nahi mungkar, mengajar serta menyampaikan dakwah bagi yang tidak mengetahuinya, menuntut ilmu adalah wajib dan mengajarnya adalah sadaqah dan meneliti adalah berjihad. Dakwah Islamiyah telah dikandungi cara suksesnya dalam bentuk kesederhanaan dan mudah, ringan dan lunak, anak kecil cukup menghafal satu surat pendek, maka sebagai satu tanda telah mengenal hukum tentang aqidah, Firman Allah dalam surat Al-Ikhlâs 1-4.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “Katakanlah : Dialah Allah yang Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadanya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tiada diperanakkan, dan tidak seorang pun yang setara dengannya”. (Q.S. Al-Ikhlâs: 1-4).⁸

Pukulan yang berat dihadapi Dakwah adalah keraguan dan kesangsian para pendakwah dalam misinya. Apabila pendakwah kehilangan kepercayaan dan keyakinan dengan Dakwah, maka hilanglah kehangatan serta kesanggupan untuk memberi petunjuk kepada orang lain, karena orang yang tidak memiliki tidak sanggup memberi. Al-Qur'an memberikan kita pelajaran hidup, dan menjelaskan bahwa penyakit yang paling susah menimpa pendakwah tersimpul dalam dua hal. Pertama yaitu lemah Iman dengan Allah dan yang kedua adalah perpecahan dan perselisihan.⁹

Dengan mengetahui hakikat dakwah, maka dapat dirumuskan pengertian dakwah Islam yakni proses mengajak dan memengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara sistemik. Dari pengertian tersebut jelas menunjukkan bahwa kegiatan dakwah membutuhkan pengorganisasian yang sistemik dan modern serta dapat

⁸ Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 98.

⁹ Syihata Abdullah, *Da'wah Islamiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2018), 9-13.

dikembangkan melalui kajian epistemologinya baik menyangkut strategi, prinsip dasar, metode, standar keberhasilan dan evaluasi pelaksanaannya.¹⁰

2. Landasan Normatif Dakwah

Seluruh umat Islam sepakat bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits, kedua-duanya merupakan pedoman bagi umat Islam, untuk menjalankan seluruh aktifitasnya sepanjang rentang kehidupannya. Bahkan, urusan yang bersifat privasi pun Al-Qur'an juga memberikan pedoman, untuk diikuti oleh umat Islam dengan tanpa paksaan agar hidupnya bahagia di dunia dan di akhirat.¹¹

a. Al-Qur'an

Dalam al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kebenaran.” (QS. Al-Ashr:1-3)¹²

Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 tersebut dijelaskan bahwa sesungguhnya manusia itu berada dalam keadaan merugi dan untuk keluar dari keadaan itu dengan cara saling menasehati (memberikan bimbingan) satu sama lain.

¹⁰ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 46.

¹¹ Komarudin, Jauharotul Farida dan Abu Rokhmad, *Dakwah dan Konseling Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016), 87.

¹² Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 98.

Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً ۚ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 208).¹³

Sebagai dasar pedoman dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, maka sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl : 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl: 125).¹⁴

Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-baiknya. Dengan mengenal diri sendiri, maka manusia akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.¹⁵ Landasan dakwah Islam dalam surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

¹³ Tim Penulis Naskah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 97.

¹⁴ Tim Penulis Naskah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 278.

¹⁵ Rizal Fakhmi Isfahani, “Peran Bimbingan Keagamaan Sebagai Terapi Perilaku Keagamaan Pegawai di RSUD. Qolbu Insan Mulia (QIM) Kab. Batang Jawa Tengah”, *Skripsi*, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Walisongo, Semarang (2015):5.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).¹⁶

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat. Landasan dakwah Islam dalam surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَاَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi

¹⁶ Tim Penulis Naskah Alquran, *Al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2018).

mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali Imran: 110).¹⁷

Hal ini adalah keutamaan yang diberikan Allah pada umat ini dengan sebab-sebab tersebut, yang menjadikan mereka istimewa karenanya dan mereka unggul di atas seluruh umat. Mereka adalah sebaik-baik manusia untuk manusia dalam nasihat dan cinta kepada kebaikan, dakwah, pengajaran, bimbingan, perintah kepada kebaikan dan larangan dari kemungkaran, menyatukan kesempurnaan akhlak dan usaha dalam memberikan manfaat kepada kebaikan dan larangan dari kemungkaran, menyatukan kesempurnaan akhlak dan usaha dalam memberikan manfaat kepada mereka sesuai dengan kemampuan, dan antara penyempurnaan jiwa dengan beriman kepada Allah dan menunaikan segala hak-hak keimanan. Dan bahwa Ahli Kitab jika mereka beriman seperti kalian beriman kepadanya, niscaya mereka akan mendapatkan petunjuk, dan itulah yang baik buat mereka. Akan tetapi yang beriman di antara mereka hanya sedikit, dan mayoritasnya adalah orang-orang yang fasik yang keluar dari ketaatan kepada Allah dan RasulNya, memerangi kaum Mukminin, dan berusaha dalam memudaratkan mereka dengan segala kemampuan mereka. Tetapi walaupun demikian, mereka tidak akan mampu memudaratkan kaum Mukminin kecuali ejekan lisan saja, dan jika tidak demikian, sekiranya kaum Mukminin memerangi mereka, pastilah mereka akan melarikan diri dan mereka tidak akan ditolong. Landasan dakwah Islam dalam surat Fusilat ayat 33 sebagai berikut:

تَدْعُونَ نَزْلًا قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي
مِنَ الْمُسْلِمِينَ

¹⁷ Tim Penulis Naskah Alquran, *Al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2018).

Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fusilat : 33).¹⁸

Ayat tersebut mengandung makna bahwa Setiap orang yang menjalankan dakwah kepada syariat Allah dan melakukan amal baik dengan mengerjakan kewajiban yang diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-Nya serta termasuk orang yang beragama Islam, maka tidak ada yang lebih baik perkataannya darinya dan tidak ada yang lebih terang jalannya serta tidak ada yang lebih besar balasan amalnya.

b. Hadits

Buku bimbingan konseling dalam Islam karya Aunur Rohim Faqih terdapat kutipan hadist yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber dari segala pedoman kehidupan umat Islam. Hadist tersebut mempunyai arti sebagai berikut:¹⁹

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ
رَسُولِهِ

Artinya : “Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat dijalan; sesuatu itu yakni kitabullah dan sunnah Rasulnya.”²⁰

¹⁸ Tim Penulis Naskah Alquran, *Al-Quran Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2018).

¹⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 5.

²⁰ Hadits Shahih Lighairihi, HR Malik; al Hakim, al Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Dishahihkan oleh Syaikh Salim al Hilali di dalam *At Ta'zhim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, 2017:12-13.

Hadist Nabi SAW tersebut bahwasanya agama merupakan pegangan atau pedoman bagi manusia barang siapa yang mau berpegang teguh dan mengikuti syari'at islam maka akan selamat dan tidak akan tersesat.

Nabi sendiri juga mengatakan:

“Aku telah tinggalkan sesuatu bagi kalian semua, jika kalian mau berpegangan kepadanya dengan teguh, niscaya kalian tidak akan pernah tersesat selamanya. Sesuatu itu adalah berupa kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya”. (HR. Ibnu Majah).

Begitu pula dalam melaksanakan dakwah, umat Islam tidak dapat begitu saja melepaskan atau menghindarkan diri dari kedua sumber *naqliyah* di atas. Sumber Al-Qur'an tersebut memberikan sumber normatif ideal bagi pelaksanaan dakwah Islam, yakni berupa *elan vital* yang berupa petunjuk moral tentang bagaimana seharusnya dakwah Islam itu dilaksanakan dan diimplementasikan. Sumber Al-Hadits atau sunnah Rasulullah SAW merupakan sumber yang di dalamnya terdapat *uswah hasanah* langsung dari Rasulullah, seorang pembawa dan penerima ajaran Islam langsung dari sumber pertamanya yaitu Allah SWT. Melalui sunnah Rasul itulah umat Islam akan mendapatkan *tauladan-tauladan historis* tentang bagaimana dakwah Islam direalisasikan dan dijalankan.²¹

Dengan memerhatikan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadits tadi, melalui kacamata komunikasi, istilah dakwah Islamiah dapat diartikan sebagai mengomunikasikan ajaran Islam, dalam arti mengajak dan memanggil umat manusia agar menganut ajaran Islam, memberi informasi mengenai amar makruf dan nahi munkar, agar dapat tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, serta terlaksana ketentuan Allah: “menyiksa orang yang menolak dan menganugerahi pahala bagi orang yang beriman pada pesan komunikasi (ajaran Islam) tersebut”.²²

²¹ Komarudin, Jauharotul Farida dan Abu Rokhmad, *Dakwah dan Konseling Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2016), 87-88.

²² Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

3. Tujuan Dakwah

a. Tujuan Umum Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindaklanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.

Sebenarnya tujuan dakwah adalah tujuan yang diturunkannya agama islam bagi ummat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia yang memiliki kualitas aqidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, cara berfikir berubah, cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi.²³

Tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosio kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan. Kedua pendapat diatas menekankan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik atau meningkatkan kualitas iman dan islam seseorang secara sadar dan timbul kemaunnya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapapun.

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan sebagai perincian dari pada tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang kehendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara menjelaskan

²³ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

informasi yang berwibawa dan terperinci. Sehingga tidak terjadi overlapping antara juru dakwah yang satu dengan yang lainnya yang hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu di bawah ini disajikan beberapa tujuan khusus dakwah sebagai :²⁴

- 1) Mengajak ummat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangnya.
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang muallaf. Muallaf artinya bagi mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimananya (baru beriman).
- 3) Mengajak ummat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (Memeluk Agama Islam).
- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya. Dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah membawa fitrahnya yakni beragama islam (agama tauhid).

Pada level individu tujuan dakwah adalah:²⁵

- 1) Mengubah paradigm berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya.
- 2) Menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan seorang Muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran Islam. Ajaran Islam tidak hanya sekedar wacana yang diperdebatkan, melainkan perlu diinternalisasikan dalam diri seorang pemeluk agama. Jika Islam mengajarkan pemeluk agama untuk membantu sesama manusia, maka seorang Muslim paling tidak di dalam dirinya muncul sikap simpati dan empati. Sikap itulah yang menjadi cikal bakal

²⁴ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

²⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 51-52.

untuk melakukan tindakan *praxis* dalam membantu orang lain.

- 3) Wujud dari internalisasi ajaran Islam, seorang Muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain melakukan ibadah-ibadah yang bersifat ritual, umat Islam juga perlu melakukan ibadah-ibadah sosial sebagai wujud dari keimanan atau keyakinannya kepada Allah SWT.

4. Fungsi Dakwah

Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya perlu memahami fungsi dakwah agar dakwah dapat dijalankan sesuai dengan petunjuk Allah dan mencontoh praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai teladan dalam menjalankan ajaran Islam. Adapun fungsi dakwah dalam sistem Islam adalah sebagai berikut:²⁶

a. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dari dakwah Islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah kepada Allah SWT dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang lainnya.

b. Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi kedua dari dakwah Islam adalah mengubah perilaku manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islami. Salah satu bagian dari ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, selain menganjurkan untuk melaksanakan dakwah (peringatan), juga mengajarkan supaya umatnya berperilaku yang baik, seperti tercantum dalam surat Al-Mudatsir (74) ayat 1-7:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ وَتَيْبَاتِكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ وَلَا تَمْنُنْ
تَسْتَكْبِرُ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ

Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa

²⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 55-58.

tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah”.²⁷

c. Membangun Peradaban Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Jika ingin peradaban manusia maju dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tersebut. Kebudayaan yang diciptakan manusia bisa jadi menyimpang dari nilai-nilai Islam.

d. Menegakkan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran

Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran) perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat.

5. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulai atas diri manusia.²⁸

Dari pedoman tersebut memberikan petunjuk pada kita bahwa pada prinsipnya metode da'wah bermacam-macam bergantung pada situasi dan kondisi komunikan. Esensinya ada pada efektifitas dan efisiensi sampainya informasi pada komunikan. Tidak terhadap semua komunikan metode ceramah satu arah (*one way communication*) cocok dan tepat dan tidak semua metode

²⁷ Tim Penulis Naskah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 521.

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 243.

cocok dan tepat untuk semua komunikan.²⁹ Metode dakwah itu meliputi tiga cakupan yaitu:³⁰

a. Metode *bi al-Hikmah*

Sebagai metode dakwah, al-Hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an dan mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman.

b. Metode *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Mau'idzatul hasanah akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahlembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

c. Metode *Al-Mujadalah*

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui

²⁹ Miss Patimoh Yeemayor, "Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, Semarang (2015):31.

³⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 243-255.

kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

6. Ciri-ciri Dakwah yang Efektif

Sebagai suatu usaha, aktivitas dakwah harus bisa diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, tujuan dari aktivitas dakwah harus dirumuskan secara definitif, terutama tujuan mikronya. Dari sudut psikologi dakwah, ada lima ciri dakwah yang efektif.³¹

- a. Jika dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (*Mad'u*) tentang apa yang didakwahkan.
- b. Jika masyarakat (*Mad'u*) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
- c. Jika dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara *Da'i* dan masyarakatnya.
- d. Jika dakwah dapat mengubah sikap masyarakat *Mad'u*.
- e. Jika dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.

7. Pengertian Strategi Dakwah

Usaha-usaha modernisasi dakwah menjadi perhatian utama umat Islam baik sebagai suatu konsepsi pemikiran dakwah maupun dalam pemanfaatan alat-alat teknologi mutakhir. Kegiatan dakwah berhadapan dengan kecanggihan teknologi komunikasi, masyarakat dibanjiri oleh berbagai informasi yang dikemas dalam perspektif liberalism-kapitalis. Dalam menghadapi serbuan macam-macam nilai pilihan hidup tersebut, dakwah diharapkan dapat menjadi suluh yang berfungsi sebagai faktor pengimbang, penyaring dan pemberi arah dalam hidup. Untuk menopang fungsi-fungsi tersebut diperlukan suatu kerangka konseptual yang mumpuni dalam menyahuti secara konstruktif isyara-isyarat zaman dengan melakukan optimalisasi potensi intelektualitas para pelaku dakwah dengan pembenahan sumberdaya mubalig, yang merupakan salah satu agenda penting untuk

³¹ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Rahmat Semesta, 2015), xv.

menjadikan dakwah Islam sebagai tulang punggung peradaban.³²

Strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu dapat pula berarti kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu. Sedangkan tujuan suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih suatu hasil yang diinginkan. Strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang di pergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).³³

Strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman, globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideology bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.³⁴

³² Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 17.

³³ Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 13.

³⁴ Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 13-14.

8. Macam-Macam Strategi Dakwah

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk:³⁵

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan prasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini.³⁶

Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya.³⁷

Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekah. Tidak sedikit ayat-ayat Makkiyah (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (humanisme), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Ternyata, para pengikut Nabi SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.³⁸

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan

³⁵ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), 136.

³⁶ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 32.

³⁷ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), 136.

³⁸ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 32.

contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.³⁹

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, ta'ammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapkannya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.⁴⁰

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.⁴¹

Dahulu, Nabi SAW mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi inderawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang, kita menggunakan al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakar tafsir menyebutnya dengan Tafsir „Ilmi. Adnan Oktar, penulis produktif dari Turki yang memakai nama pena Harun Yahya, menggunakan strategi ini dalam

³⁹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), 136.

⁴⁰ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 32.

⁴¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2004), 136.

menyampaikan dakwahnya. M. Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan dari Indonesia, juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an.⁴²

B. Website Suara Nahdliyin

1. Pengertian Website Suara Nahdliyin

Suaranahdliyin.com adalah sebuah situs berita yang hendak mengambil peran dalam penyebaran konten-konten yang informatif, inspiratif, ramah dan *rahmatan li al 'alamin*, sekaligus melengkapi kehadiran Buletin Website Suara Nahdliyin. Informatif berkaitan dengan informasi-informasi yang bermanfaat, positif demi kemajuan umat. Suaranahdliyin.com dan Buletin Website Suara Nahdliyin diinisiasi oleh para jurnalis muda Nahdlatul Ulama di Kabupaten Kudus dalam wadah Ikatan Jurnalis Nahdlatul Ulama (IJNU). Suaranahdliyin.com menerima kiriman berupa rilis berita, opini, profil madrasah, sosok inspiratif, dan resensi buku. Tulisan yang dikirim harus sesuai dengan standar jurnalisme dan tidak mengandung sara.⁴³

Kemasan dakwah lebih dituntut untuk dapat beradaptasi dengan terapan media komunikasi yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan teknologi. Dakwah tidaklah cukup, apabila hanya dilakukan dan disampaikan sebatas lisan saja, para da'i harus mampu dan kreatif dalam berdakwah. Salah satunya adalah dengan menggunakan media dakwah. Berdakwah melalui kata-kata sangatlah terbatas, berbeda dengan metode komunikasi massa, jangkauan dakwahnya tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang.

Peran media sangat penting bagi proses penyampaian dakwah, sehingga dakwah dapat lebih mudah diterima oleh mad'u. Dengan demikian untuk memudahkan dan menghemat waktu dalam berdakwah agar lebih efektif dan efisien, buletin dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi dakwah, baik dalam bentuk berita,

⁴² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 32.

⁴³ <http://suaranahdliyin.com/>, diakses tanggal 10 Februari 2020.

kajian agama atau artikel tanpa harus bertemu atau bertatap muka langsung antara da'i dan Mad'unya. Dengan menggunakan komunikasi massa khususnya buletin, kegiatan penyebaran dan penyiaran Islam akan mudah diterima oleh masyarakat.⁴⁴

Dengan dasar metode dakwah *bil qalam* (dakwah dengan tulisan) melalui media buletin justru mempunyai kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan dakwah bil lisan. Di antara kelebihan-kelebihan tersebut adalah pesan-pesan yang disampaikan itu dapat dikaji ulang, dapat dipelajari, disimpan dan dibaca pada setiap kesempatan serta buletin mempunyai kualitas visual yang baik karena umumnya buletin dicetak di kertas yang bagus dan biasanya full colour sehingga membuat pembaca tertarik

Dakwah melalui tulisan juga pernah digunakan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu pada tahun ke-6 hijriyah. Nabi Muhammad SAW pernah melakukan suatu metode dakwah baru yang ditunjukkan kepada raja-raja dan kaisar-kaisar, yakni dengan dakwah menggunakan tulisan. Dalam rangka kemajuan dakwah peranan media sangatlah penting. Buletin Islami sebagai salah bentuk media dakwah yang digunakan dalam rangka amar ma'ruf nahi mungkar. Selain itu buletin juga mudah dikonsumsi oleh masyarakat serta mampu memberikan kelengkapan informasi. Materi-materi dakwah dengan cepat sampai kepada masyarakat.⁴⁵

2. Pertumbuhan Media Massa (Internet)

Dalam teori komunikasi, tahapan pertumbuhan media massa biasanya dibagi menjadi beberapa tahapan atau model, antara lain:⁴⁶

a. Tahap Elite

Pada tahap ini, media dikonsumsi oleh sebagian kecil anggota masyarakat (hanya sebatas kelompok elite). Media massa dinikmati oleh kalangan atas yang memiliki kemampuan untuk membeli dan membutuhkan informasi.

⁴⁴ <http://suaranahdliyin.com/>, diakses tanggal 10 Februari 2020.

⁴⁵ <http://suaranahdliyin.com/>, diakses tanggal 10 Februari 2020.

⁴⁶ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 202-203.

Sedangkan, kalangan bahwa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengonsumsi media karena tingkat kemakmuran yang masih rendah (daya beli terbatas, orang baru terfokus memenuhi kebutuhan primernya, sementara konsumsi media termasuk dalam pemenuhan kebutuhan tersier).

b. Tahap Populer

Pada tahap ini, media sudah dikonsumsi oleh mayoritas anggota masyarakat. Ini terjadi di negara-negara maju, seperti Jepang, Amerika Serikat, Australia dan sebagainya. Konsumsi masyarakat terhadap media disebabkan tingkat kemakmuran penduduk yang sudah begitu tinggi, demikian juga tingkat pendidikan rata-rata penduduk juga relatif tinggi.

c. Tahap Terspesialisasi

Pada tahap ini, media dikonsumsi oleh segmen penduduk yang terfragmentasi dan terspesialisasi dari penduduk secara keseluruhan. Faktor-faktor yang memengaruhi antara lain adalah faktor pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin terspesialisasi bidang yang dipelajari.

3. Kegunaan Media Internet untuk Dakwah

Ada beberapa alasan mengapa da'wah dipandang penting untuk dihadirkan di dunia maya (teknologi internet):⁴⁷

a. Setiap Orang Berhak Menerima Da'wah

Da'wah bukanlah terbatas hanya untuk sebagian kalangan dan melupakan kalangan yang lain. Bahkan Rasulullah Muhammad saw mengajarkan para sahabatnya dan juga kita umatnya untuk berda'wah bukan hanya ditujukan kepada sesama muslim, tapi juga harus menyentuh sisi-sisi di luar umat muslimin. Oleh sebab itu upaya untuk berda'wah kepada para *netter* (pengguna internet) dipandang penting untuk dilakukan. Dari pengalaman yang ada, tidak sedikit pengguna internet yang tadinya nonmuslim menjadi tertarik kepada

⁴⁷ Suwardi Lubis, "Teknologi Internet sebagai Media Dakwah", *Jurnal Media Dakwah*, Volume.1 Nomor.1 (2017): 6-8.

Islam. Bahkan dari sekian banyak yang tertarik itu, di antaranya telah berhasil menemukan kesucian dan kebenaran Islam lantaran da'wah yang dilakukan di internet.

b. Da'wah Dilakukan untuk Mengenal Islam

Sebuah proses pengenalan terhadap Islam mutlak diperlukan dalam rangka menegakkan kembali kejayaan Islam. Pengenalan ini sangat penting, karena akan menentukan apakah pemahaman seseorang terhadap Islam sudah baik dan benar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al An'am ayat 153 "Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya, yang demikian itu diperintahkan Allah kepada kamu agar kamu bertaqwa".

c. Da'wah Memiliki Arti Yang Sangat Luas

Pemahaman yang umum di ketahui bahwa sementara ini tidak sedikit orang yang mendefinisikan da'wah hanya sebatas pada acara-acara tabligh ataupun ceramah-ceramah yang dilakukan oleh mubaligh-mubaligh terkenal. Padahal segala upaya yang ditujukan untuk menyeru manusia kepada Allah adalah da'wah. Dan da'wah merupakan manifestasi ibadah seseorang, sehingga segala perbuatan dapat bernilai ibadah bila dilakukan dengan niat karena Allah dan dengan syariat yang benar, maka menyebarkan Islam melalui internet adalah sebuah da'wah sekaligus bernilai ibadah di hadapan Allah.

d. Da'wah *Cyber* akan Meningkatkan Profesionalisme (Ihsan) Para Aktivis Da'wah.

Sebuah kebenaran yang tidak tertata dengan baik akan dikalahkan oleh kebathilan yang tertata dengan baik. Itulah pesan yang disampaikan oleh Sahabat Rasul yang mulia Ali bin Abi Thalib ra, yang bila kita mencoba memahaminya lebih jauh sebuah da'wah yang tidak dilakukan secara profesional akan ditumbangkan oleh kemaksiatan yang dikerjakan dengan penuh profesionalisme. Berkaitan dengan pembentukan sikap

ihsan tersebut, maka profesionalisme aktivis da'wah akan terus terpujuk melalui da'wah *cyber* seiring dengan teknologi yang akan terus berkembang.

4. Kelebihan Internet sebagai Media Dakwah

Dibandingkan media dakwah yang lain, Internet memiliki tiga keunggulan:⁴⁸

- a. Karena sifatnya yang *never turn-off* (tidak pernah dimatikan) dan *unlimited access* (dapat diakses tanpa batas). Internet memberi keleluasaan kepada penggunaanya untuk mengakses dalam kondisi dan situasi apapun.
- b. Internet merupakan tempat yang tepat bagi mereka yang ingin berdiskusi tentang pengalaman spiritual yang mungkin tidak rasional dan bila dibawa pada forum yang biasa akan mengurangi keterbukaannya.
- c. Sebagian orang yang memiliki keterbatasan dalam komunikasi sering kali mendapat kesulitan guna mengatasi dahaga spiritual mereka. Padahal mereka ingin sekali berdiskusi dan mendapat bimbingan dari para ulama. Sementara itu ada sebagian orang yang ingin bertanya atau siap berdebat dengan para ulama untuk mencari kebenaran namun kondisi sering tidak memungkinkan. Internet hadir sebagai kawan (atau lawan) diskusi sekaligus pembimbing setia. Para ulama seharusnya dapat menggunakan internet sebagai media efektif untuk mencapai tujuan dakwahnya.

Perlu diingat bahwa keefektifan media ini juga sangat tergantung pada umat Islam itu sendiri. Artinya kecakapan dan keikhlasan mereka dalam berdakwah via internet, serta kesungguhan mereka dalam meredam segala bentuk perpecahan dan perselisihan intern dalam ummat Islam sangat berpengaruh dalam sukses tidaknya misi suci ini. Untuk itulah diantara kewajiban para pemimpin aliran-aliran dalam Islam agar berusaha semaksimal mungkin untuk dapat merukunkan dan meminimalisir titik perbedaan dan berusaha mengedepankan titik persamaan.

⁴⁸ Ari Kurniawan, "Strategi Dakwah Melalui Media Elektronik," *Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2017), 3.

Jika di dalamnya terdapatnya unsur ajakan kepada yang hak dan memperingatkan akan yang bathil.

Dakwah melalui jaringan internet dinilai sangat efektif dan potensial dengan berbagai alasan, di antaranya:⁴⁹

- a. Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau,
- b. Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah. Para pakar dan ulama yang berada dibalik media dakwah via internet bisa lebih konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i, Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat.
- c. Berbagai situs mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai, dengan demikian pemaksaan kehendak bisa dihindari,
- d. Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiyah via internet bisa menjangkau segmen yang luas.

Apabila dakwah itu sendiri tidak diartikan dengan makna yang sempit, seperti yang telah diyakini oleh sebagian kalangan komunitas muslim. Dengan menggembar-gemborkan dakwah harus secara formalitas, seperti berpakaian gamis, kopiyah menempel di atas kepala, dengan jenggot menghelai panjang, tasbih menggayut di tangan kanan dan keliling berjalan kaki *door to door*. Pada hakekatnya ada metode lain yang bisa di sampaikan yaitu Dengan menggunakan fasilitas website seperti yang telah dilakukan oleh banyak organisasi Islam maupun tokoh-tokoh ulama. Berdakwah dengan menggunakan fasilitas ini dianggap lebih fleksibel dan luas jika dibandingkan dengan fasilitas-fasilitas yang lain.

C. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu-terdahulu yang peneliti maksud adalah :

⁴⁹ Suwardi Lubis, "Teknologi Internet sebagai Media Dakwah", *Jurnal Media Dakwah*, Volume.1 Nomor.1 (2017): 5-6.

1. Penelitian Murniaty Sirajuddin yang berjudul “Pengembangan Strategi Dakwah melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah melalui internet dapat dikembangkan melalui perencanaan yang matang dengan lembaga yang bekerja secara profesional. Pemanfaatan teknologi komunikasi melalui internet dapat mendorong dinamika Islam dan memperkokoh ketahanan nilai-nilai Islam dalam aktifitas dakwah yang akomodatif. Dakwah menghadapi tantangan besar karena beragamnya tantangan dan intensitas perubahan zaman yang setiap kali memunculkan pertanyaan dan kajian baru, dan mengingat beragamnya kebutuhan maupun kepentingan manusia yang kini cenderung lebih kritis. Akibat keluasan informasi, maka dakwah yang multi disiplin menjadi sangat dibutuhkan, maka dalam era ini peluang berdakwah menjadi besar karena jasa IPTEK dapat dipakai dengan memanfaatkan iptek sebagai instrumennya. Melalui internet dakwah akan menjadi suluh yang tampil memainkan perannya, baik sebagai penyeimbang, penyaring maupun sebagai pemberi arah hidup yang serba kompleks.
2. Penelitian Raja Inal Siregar yang berjudul “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Membentengi Warga Nahdliyin dari Radikalisme (Studi Kasus PCNU Kota Medan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka merespon ancaman dari aliran radikalisme, PCNU Kota Medan memiliki strategi dalam mengantisipasi ancaman tersebut melalui tiga aspek. Pertama, dari aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah yang sebenar-benarnya. Kedua dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan madzhab Syafi'i dan tidak melenceng dari madzhab tersebut. Ketiga, dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU. Strategi ini dilakukan dengan menggunakan media dakwah, pengembangan ekonomi dan pendidikan baik dalam bentuk formal maupun non formal. Faktor penghalang, pertama cepatnya kemajuan teknologi menjadi pemicu cepatnya faham radikalisme, kedua keterbatasan SDM dalam menjalankan strategi dakwah, ketiga sikap acuh tak acuh dari sebagian masyarakat. Faktor pendukung yang bagi

PCNU dalam melaksanakan dakwahnya adalah pertama besarnya dukungan pemerintah setempat terhadap strategi dakwah dalam membentengi masyarakat dari paham radikalisme, kedua dukungan dari masyarakat dalam menjalankan strategi dakwah dan kerjasama dalam berbagai kegiatan dengan instansi tertentu, ketiga adanya beberapa fakar dalam bidang ideologi sehingga memudahkan PCNU dalam menjalankan dakwahnya.⁵⁰

3. Penelitian Imas Mutiawati yang berjudul “Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instagram dapat digunakan sebagai media dakwah. Dakwah di media sosial instagram kian marak khususnya di Indonesia, ditandai dengan bermunculannya da’i yang memanfaatkan akun media sosial instagram pribadinya sebagai media untuk berdakwah. terkait bentuk metode dakwah bil lisan, bil hal, dan bil qalam di instagram dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Dakwah bil lisan jika diterapkan pada instagram yaitu melakukan siaran langsung ceramah atau pengajian dengan menggunakan fitur instagram live, mengunggah konten video dakwah menggunakan fitur instagram TV dan instagram video, melakukan diskusi atau tanya jawab pada fitur instagram direct (*direct message*). (2) Bentuk metode dakwah bil hal pada instagram yaitu mengunggah kegiatan amal pada fitur instagram foto dan instagram story dan menjadikan akun instagram pribadi sebagai media untuk berdakwah. (3) Bentuk metode dakwah bil lisan di instagram yaitu menulis konten dakwah melalui fitur instagram *caption* dan instagram *story*.⁵¹
4. Penelitian Rizqi Aprilia Putri yang berjudul “Unsur Dakwah dan Nilai Budaya pada Cerpen Dalam Al Fithrah Edisi 34—45”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unsur dakwah dan nilai kebudayaan yang ada dalam cerpen-cerpen

⁵⁰ Raja Inal Siregar, “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme (Studi Kasus PCNU Kota Medan),” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 7 (2017): 4.

⁵¹ Imas Mutiawati, “Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah Di Instagram),” *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 3 (2018): x.

tersebut mencerminkan kehidupan masyarakat pada zaman sekarang. Namun, terdapat sedikit pergeseran pada masyarakat, jika pada masyarakat saat ini jarang sekali orang yang mau memeluk agama Islam dengan kesadarannya sendiri sedangkan dalam cerpen-cerpen tersebut banyak diceritakan tokoh lain yang masuk Islam tanpa paksaan. Sedangkan untuk karakter yang dimiliki oleh cerpen-cerpen dalam buletin Al Fithrah adalah permasalahan agama yang banyak mengajak orang lain untuk masuk agama Islam tanpa paksaan.⁵²

5. Penelitian Haryanto yang berjudul “Pesan Dakwah pada Jum’at Himmah IAIN Palangka Raya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Buletin Jum’at Himmah IAIN Palangka Raya mengandung semua kategori pesan dakwah yakni Akidah, Syari’ah Dan Akhlak. Dalam pesan akidah terdapat 5 item, pesan syari’ah terdapat 9 item, dan pesan akhlak terdapat 11 item. Dilihat dari hasil prosentase dan frekuensi kemunculannya, pesan Akhlak sedikit lebih dominan dibanding Sya’riah dan akidah. Pesan akhlak mendapatkan prosentase paling besar, yaitu: sebesar 44 % yang lebih dominan membahas tentang akhlak sesama manusia (36,36%), sedangkan Syari’ah sebesar 36 % yang lebih dominan membahas tentang aspek ibadah (100%) dan akidah sebesar 20 % yang lebih dominan membahas tentang aspek Iman kepada Allah SWT (100%).⁵³
6. Hasil penelitian Budiman, dkk yang berjudul “Ideologi Dakwah Al-Islam Dalam Kajian Wacana Kritis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk ideologi dimaksudkan untuk ditanamkan oleh HTI dalam wacana usaha adalah ideologi politik dan demokrasi, ideologi ekonomi dan sosial, dan ideologi agama. Strategi yang digunakan oleh HTI merekonstruksi wacana adalah pilihan kosakata seperti klasifikasi kata-kata, yang berarti hubungan

⁵² Rizqi Aprilia Putri, “Unsur Dakwah dan Nilai Budaya pada Cerpen Dalam Buletin Al Fithrah Edisi 34—45”, *Jurnal Dakwah* Vol.01 No.01 (2012): 216.

⁵³Haryanto, “Pesan Dakwah pada Buletin Jum’at Himmah IAIN Palangka Raya” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 12, No.1 (2016):14.

dan metafora; struktur wacana: konfirmasi argumen dan bentuk dengan kesimpulan. Ada sebuah ideologi yang digunakan dalam reproduksi wacana HTI, seperti Alquran, Nabi sunnah, dan Islam hidup singkat.⁵⁴

D. Kerangka Berfikir

Keunggulan teknologi industri media hari ini telah meringkas dan mempercepat proses transformasi informasi kepada masyarakat sehingga menciptakan efisiensi waktu, metode. Karenanya tidak semestinya perangkat ini digunakan secara maksimal dalam kegiatan dakwah Islam baik oleh organisasi Islam, kelompok-kelompok kajian Islam yang ada dalam masyarakat maupun individu. Secara umum umat Islam dituntut bertindak secara proaktif, mengupdate isu-isu kontemporer yang berkembang dalam dunia Islam dan meneruskan syiar Islam kepada masyarakat dalam berbagai kemasan lewat media elektronik.⁵⁵

Era globalisasi saat ini, bahwa manusia modern khususnya umat Islam dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kehidupannya, dan dakwah harus semaksimal mungkin menggunakan media masa modern seperti TV, Film, Pers, internet. Tidak ada yang dapat membantah kemampuan media masa dalam penyebaran suatu agama. Media masa yang mutlak harus dipergunakan dalam pelaksanaan dakwah Islam, yang memiliki efektivitas yang tinggi. Perkembangan dalam bidang komunikasi telah memperpendek jarak antar wilayah, salah satu kecanggihan komunikasi saat ini lagi tren adalah internet yang menempatkan posisi yang kuat dideretan media masa. Sehubungan dengan media ini, dakwah dapat memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke

⁵⁴ Budiman, dkk, "Ideologi Buletin Dakwah Al-Islam Dalam Kajian Wacana Kritis", *Kuriositas*, Edisi VI, Vol. 1, (2013):21.

⁵⁵ Juniawati, "Dakwah Melalui Media Elektronik: Peran Dan Potensi Media Elektronik Dalam Dakwah Islam Di Kalimantan Barat," *Jurnal Dakwah XV*, no. 2 (2014): 231.

seluruh penjuru, dengan keluasan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah kultural.⁵⁶

Pemanfaatan internet memegang peranan penting, maka umat Islam tidak perlu menghindari internet, sebab apabila internet tidak dimanfaatkan dengan baik, maka umat Islam yang akan merugi, karena selain bermanfaat untuk dakwah, menyediakan pula informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk bekerja. Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau yang disebut dengan Cybemuslim atau Cyberdakwah. Masing-masing cyber tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam.⁵⁷

Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan uraian tinjauan pustaka tersebut, dapat dijelaskan dalam kerangka teoritis sebagai berikut :

⁵⁶ Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 18.

⁵⁷ Murniaty Sirajuddin, "Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan)," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2014): 18.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir